



COVID ECONOMICS

Ringkasan Dr Jan Hoesada, KSAP.

Makalah mengambil hikmah sumber Wikipedia , September 2020, dalam makalah Economic impact of the COVID-19, ditambah berbagai ulasan pribadi penulis , bagi kepentingan NKRI.

Kira kira sepertiga populasi dunia terkunci dalam rumah, tahun 2020 ternominasi sebagai resesi terbesar sepanjang sejarah perekonomian , perubahan pola hidup menimpa hampir seluruh pelaku ekonomi seperti pengusaha sampai wirausaha mikro, karyawan, profesi lepas , dan kehidupan rumah tangga. Pasar modal global pada kondisi paling terpuruk sepanjang 33 tahun terakhir sejak 1987, perekonomian G20 turun sekitar 3.4 % basis tahun ketahun, ILO memperkirakan 400 juta pekerja purna waktu ter PHK dalam tiga bulan antara April-Juni 2020, UN Development Programme memperkirakan penurunan pendapatan negara-negara berkembang sampai USD 220 Miliar dan akan meningkat kalau wabah tak terkendali sampai awal tahun depan.

Lintas batas negara ditandai penutupan perbatasan dan pengetatan pengunjung asing masuk ke dalam negeri melalui darat, laut dan udara. Sektor perekonomian padat karya menurun dahsyat , berdampak pada produktivitas pertanian, pekebunan, perikanan, kegiatan produksi dan distribusi hasil bumi tertentu, menyebabkan sektor agrikultur menurun dahsyat.

Stress lockdown menyebabkan kegiatan mengunyah meningkat dahsyat. Apabila permintaan produk agrikultur terutama bahan makanan tidak menurun, maka perubahan pasok-permintaan menyebabkan perubahan bahan makanan global. Pada situasi Covid, FAO memandang tugas utama pemerintah adalah menjaga berfungsinya pasar domestik bahan makanan, menjaga rantai nilai, rantai pasok , merancang ulang sistem nasional agri-pangan khas masa Covid, memberi dukungan industri riil sektor pangan, industri perdagangan cq industri transpor pangan, penguatan produsen pangan lokal, tugas beberapa kementerian dan BULOG memelihara kesehatan nasional rantai-pasok pasar-komoditas , menghapus leher-botol dan memperluwes koridor perdagangan pangan dalam negeri umumnya, e-jual khususnya.

Terjadi pembatalan produksi tengah jalan atau penundaan pembuatan film. Sementara streaming Disney+, Hulu dan Netflix naik daun, industri film di muka bumi mengalami kerugian miliar USD. Industri turisme membeku, industri penerbangan kolaps, pada sebuah acara perkawinan , pengantin wanita terjangkit virus. Walau gedung *cafe*, restoran, dan bioskop sebagai sarana sosialisasi kawula-muda mati-pengunjung , produksi film berbasis pasar CD tetap berlangsung bahkan sebagian naik daun dengan atau tanpa stimulus keuangan cq pajak dari pemerintah bagi para artis. Kegiatan pameran, seminar dan belajar mengajar beralih pada basis on-line dan zoom meeting, sebagian kegiatan tertentu seperti UFC dan Olimpik memang terpaksa ditunda. Restoran kini menjadi pabrik makanan berbasis job-order , *take-out industry* di dukung pasar-jasa-antar-jemput , di Indonesia oleh ojek. Pasar video game secara mengherankan sedikit menurun , walau sarana itu seharusnya adalah piranti hiburan utama keluarga kala lockdown. Terdapat pameo, generasi milenial tak perlu busana

baru, meluas menjadi semua generasi pada masa Covid. Tentu saja industri busana dan toko busana seperti JC Penney, Nordstrom, Macy's dan Cole paling menderita, namun seluruh toko eceran di muka bumi praktis kehilangan pasar, sebagian mulai tampak menggeliat kembali sejak bulan Mei 2020. JC Penney menyatakan pailit pada 15 Mei. Konon sekitar separuh SDM Amazon terjangkit virus, bahkan NASA dan berbagai lembaga ruang angkasa lain menunda kegiatan pembangunan sistem peluncuran roket. Berbasis industri ekspedisi/delivery, tertengarai pasar online barang bekas bagi *daigou shoppers* makin marak, terutama pasar lintas negara. Karena sistem delivery makin canggih dan murah, disamping industri kudapan (camilan), tertengarai pula para petani kecil di berbagai belahan bumi juga makin menyukai penjualan produk hasil bumi eksotik via pasar maya. Platform dunia IT sedang mengalami perubahan mendasar karena pandemi dan big-data, sedang melakukan kolaborasi membuat platform internet versi baru.

Pada tanggal 7 April 2020, ILO memprediksi dunia kehilangan 6.7% jam-kerja pada kuartal kedua 2020, setara 195 juta kerja-purna-waktu melanjutkan kehilangan 30 juta pekerjaan pada kuartal pertama 2020. Pada awalnya saja, yaitu bulan Maret 2020, 10 juta warga AS kehilangan pekerjaan dan memohon bantuan keuangan pemerintah. Menurut The Fed St. Louis, virus menghilangkan 47 juta kesempatan kerja, meningkatkan persentase pengangguran 32% di AS. Lockdown menyebabkan berpuluh juta pekerja migran kehilangan pekerjaan, 44% rumah tangga Kanada kehilangan pekerjaan, hampir 900.000 kasus kehilangan kerja di Spanyol. Pada pertengahan Maret 2020, 4 juta pekerja di Perancis memohon tunjangan pengangguran, 1 juta pekerja Inggris memohon skema kredit, hampir setengah juta pekerja di Jerman dimohonkan subsidi kerja-waktu-pendek (*Kurzarbeit*).

Karena lapangan kerja menciut, maka daya beli masyarakat terluka, BI dan Pemerintah Pusat makin intensif menjaga nilai atau daya-beli mata uang Rupiah, nilai tukar dan mengelola inflasi umumnya, penargetan inflasi khususnya dan *spread* perbankan. Manajemen APBN diwarnai oleh terpuruknya harga minyak bumi terekspektasi akan berimbas pada harga gasbumi dan pendapatan pajak sejak Maret 2020 karena resesi ekonomi, perubahan APBN berdasar realokasi penurunan dahsyat pendapatan tahun berjalan, perubahan fokus belanja rutin kepada kesejahteraan masyarakat, APBN perlindungan/pelestarian industri strategis tulang-punggung bangsa sambil menunda berbagai proyek pembangunan prasarana mungkin sampai seribu hari kedepan. Belanja keamanan meningkat untuk perlindungan bangsa dari virus, belanja percepatan produksi vaksin & obat-obatan versi BioFarma dan Kimia Farma dan produksi massal untuk program imunisasi massal berbasis APBN, mungkin ditambah belanja keamanan bio-bom atau *sniper* berpeluru virus bertarget pejabat negara dan keluarganya. APBN 2021 diramalkan masih terfokus pada keamanan, industri strategis pendukung pendapatan negara pajak dan bukan pajak, upaya penciptaan lapangan kerja dan upaya menggairahkan perekonomian rakyat, APBN terbatas masih menghindari belanja modal proyek infrastruktur. Ekonomi berbasis kebudayaan mengalami perubahan mendasar, terjadi perubahan mendasar pemrograman acara stasiun TV terfokus kepada situasi lockdown yang makin kepada hiburan, segmen hiburan khusus dan edukasi bagi anak-anak, segmen edukasi bisnis dari rumah bagi para ortu, segmen siraman rohani makin bergaya hiburan dan berbagai kiat melawan jemu atau bebal mental (fatik). Berbagai negara maju meramalkan pemulihan ekonomi baru terealisasi sekitar tiga tahun lagi. Berbagai pengamat menyatakan bahwa para wanita dan anak-anak sebagai penanggung derita terbesar bencana ini sehingga APBN Bantuan Sosial sebaiknya terfokus kepada mereka.

Jakarta 21 September 2020.